

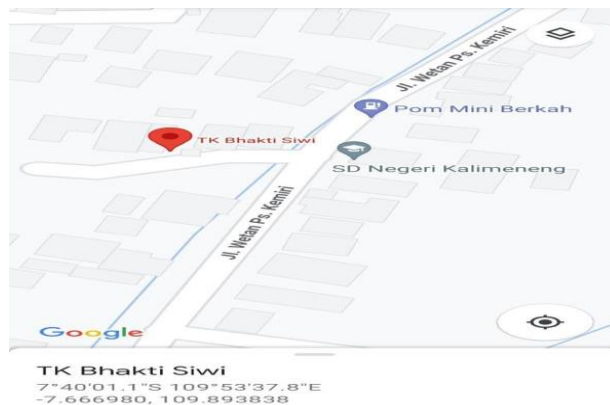
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23-24 Mei 2022 di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo. TK dan PAUD ini terletak di Desa Kalimeneng Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo tepatnya di belakang kantor Desa Kalimeneng. Seperti keberadaan lingkungan didesa pada umumnya, banyak anak-anak, ibu-ibu yang mengasuh anaknya dan berkumpul dengan tetangga sekitar lingkungannya. Ketika anak menggunakan *smartphone* pun dalam pengawasan orangtuanya bahkan kadang ditemani, dan diarahkan sehingga anak menggunakan *smartphonnya* tidak sampai lupa waktu. Namun terkadang orang tua kurang memberi pengetahuan tentang penggunaan *smartpone* akan tetapi orangtua hanya berperan mengasuh dan membatasi penggunaan *smartphone* pada anak, tidak dengan memberi penjelasan baik dampak positif maupun negatif dari penggunaan *smartphone* itu sendiri. Siswa PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo tidak diperbolehkan membawa *smartphone* ketika di sekolah namun mereka memakai *smartphone* orangtuanya ketika di rumah. Berikut lokasi dan link google maps TK Bhakti Siwi Purworejo, 7°40'01.1"S 109°53'37.8"E <https://goo.gl/maps/nwhsCtoR25cz37T27>



Gambar: 4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

## 2. Analisa Hasil Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo tahun 2022 yang berjumlah 44 siswa. Gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil penelitian.

### a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan pada variabel usia anak, jenis kelamin anak, durasi bermain *smartphone*, dan perkembangan anak. Sedangkan pada orangtua dilakukan pada variabel pendidikan dan pekerjaan

#### 1) Dibawah Ini Disajikan Tabel Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	3 tahun	10	22,7%
	4 tahun	13	29,5%
	5 tahun	19	43,2%
	6 tahun	2	4,5%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	43,2%
	Perempuan	25	56,8%
3	Pendidikan Orangtua		
	Pendidikan dasar	16	36,4%
	Pendidikan menengah	24	54,5%
	Perguruan tinggi	4	9,1%
4	Pekerjaan orangtua		
	Wirausaha	5	11,4%
	Swasta	7	15,9%
	Ibu rumah tangga	23	52,3%
	Buruh	5	11,4%
	PNS	4	9,1%
	Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 5 tahun berjumlah (43,2%). Karakteristik jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak (56,8%). Sebagian besar pendidikan orang tua dari responden pendidikan menengah dengan jumlah (54,5%). Dapat dilihat juga bahwa jenis pekerjaan sebagian besar orang tua dari responden ibu rumah tangga dengan jumlah (52,3%).

- 2) Dibawah Ini Disajikan Tabel Durasi Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Prasekolah

Tabel 4.2 Penggunaan *Smartphone* Pada Anak

Durasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	15	34,1%
Sedang	25	56,8%
Tinggi	4	9,1%
Total	44	100%

Dilihat dari tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden menggunakan *smartphone* dengan durasi sedang sebanyak (56,8%) dengan durasi penggunaan *smartphone* 31-60 menit per hari.

- 3) Dibawah Ini Disajikan Tabel Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tabel 4.3 Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Perkembangan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sesuai	31	70,5%
Meragukan	11	25%
Penyimpangan	2	4,5%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai perkembangan sesuai sebanyak 70,5%.

#### b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah sedangkan variabel terikatnya yaitu perkembangan anak. Uji statistik yang digunakan adalah uji Somers'd.

- 1) Tabulasi Silang Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Jenis Kelamin Anak dan Pekerjaan Orangtua

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Penggunaan *Smartphone* Berdasarkan Jenis Kelamin Anak dan Pekerjaan Orangtua

Karakteristik Responden	Penggunaan <i>Smartphone</i>						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Laki-laki	5	26,3%	13	68,4%	1	5,3%	19	100%
Perempuan	10	40%	12	48%	3	12%	25	100%
Wirausaha	2	40%	2	40%	1	20%	5	100%
Swasta	4	57,1%	2	28,6%	1	14,3%	7	100%
IRT	6	26,1%	15	65,2%	2	8,7%	23	100%
Buruh	3	60%	2	40%	0	0%	5	100%
PNS	0	0%	4	100%	0	0%	4	100%
Total	15	34,1%	25	56,8%	4	9,1%	44	100%

Jika dilihat dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian penggunaan *smartphone* durasi sedang sebanyak 68,4% berjenis kelamin laki-laki. Sebagian besar orangtua yang memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga, paling tinggi 65,2% anak dengan penggunaan *smartphone* durasi sedang.

## 2) Tabulasi Silang Perkembangan Anak Dengan Pendidikan Orangtua

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Perkembangan Anak Dengan Pendidikan Orangtua

Pendidikan Orangtua	Perkembangan Anak						Total	
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Pendidikan dasar	10	62,5%	5	31,3%	1	6,3%	16	100%
Pendidikan menengah	19	79,2%	4	16,7%	1	4,2%	24	100%
Perguruan tinggi	2	50%	2	50%	0	0%	4	100%
Total	31	70,5%	11	25%	2	4,5%	44	100%

Dilihat dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua yang memiliki pendidikan menengah, paling tinggi 79,2% anak dengan perkembangan sesuai.

## 3) Tabulasi Silang Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak

Tabel 4.6 Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak

Penggunaan <i>smartphone</i>	Perkembangan anak						p-value	r-sign
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	13	86,7%	1	6,7%	1	6,7%	0,036	0,288
Sedang	17	68%	7	28%	1	4%		
Tinggi	1	25%	3	75%	0	0%		
Total	31	70,5%	11	25%	2	4,5%		

Hasil analisa hubungan penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak didapatkan hasil bahwa nilai p-value hitung 0,036 lebih rendah ( $p < 0,05$ ) maka artinya semakin tinggi penggunaan *smartphone*, semakin tinggi pula resiko penyimpangan perkembangan pada anak.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Durasi Penggunaan *Smartphone* Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian di PAUD dan TK Bhakti Siwi Purworejo, penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah menunjukkan hasil bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 31-60 menit atau termasuk dalam kategori sedang sebanyak (56,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah & Lubis, 2021) bahwa sebagian besar anak menggunakan *smartphone* dengan durasi 31-60 menit dalam sehari sebanyak (40%). Menurut pendapat (Strasburger, 2011) bahwa anak hanya boleh berada didepan layar < 1 jam setiap harinya. Biasanya anak menggunakan *smartphone* untuk melihat foto atau video, menonton youtube dan bermain *game* yang ada pada *smartphone*. Memberikan *smartphone* pada anak baik ketika rewel maupun tidak dapat menyebabkan anak menjadi ketergantungan pada *smartphone*. Ketika anak tidak rewel saat bermain *smartphone* merupakan cara anak mengatasi perasaannya yang mungkin tidak dipahami orangtuanya karena anak sudah kecanduan *smartphone* (Rahmawati & Latifah, 2020).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi anak senang untuk bermain *smartphone*, berawal dari bentuk pengalihan dari orang tua kepada anak karena kurangnya waktu orangtua untuk menemani anak ketika bermain, dan faktor perubahan gaya hidup. Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat bahwa orangtua yang memiliki pekerjaan Ibu rumah tangga, paling banyak 65,2% anak dengan penggunaan *smartphone* durasi sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ishariani & Ludyanti, 2020) bahwa sebanyak 62,22% pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga. Menurut (Zaini & Soenarto, 2019) alasan orangtua memberikan *smartphone* pada anak antara lain sebagai sarana pengenalan teknologi informasi dan komunikasi, sarana edukasi dan hiburan, dan agar anak tidak rewel. Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah dapat menyebabkan anak menjadi malas bergerak, beraktivitas, dan hanya terpaku pada *smartphonnya*. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka mereka akan terbiasa dan kurang berinteraksi dengan teman sebayanya, tentu ini akan berdampak buruk bagi kesehatan dan perkembangan anak (Munisa, 2020).

Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa anak pengguna *smartphone* dengan durasi sedang sebanyak 68,4% berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmawati & Biahomo, 2019) bahwa 54% pengguna *smartphone* paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Tingginya presentase penggunaan *smartphone* pada anak laki-laki dapat dipengaruhi oleh lingkungan anak yang berada pada lingkungan bermain *smartphone* dan kurangnya peran dari orangtua dalam pembatasan bermain *smartphone*. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rideout, 2013) bahwa terdapat kesenjangan penggunaan *smartphone* pada anak laki-laki dan perempuan yaitu dalam bermain *games*. Namun tidak ada perbedaan gender yang signifikan dalam penggunaan media yang ada dalam *smartphone*.

## 2. Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian di TK Bhakti Siwi Purworejo dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan sesuai

sebanyak 70,5%. Perkembangan sesuai merupakan anak bisa dalam semua aspek yaitu motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Jika dilihat dari perkembangan anak yang tidak sesuai sebanyak 25% anak dengan perkembangan meragukan dan 4,5% dengan penyimpangan perkembangan. Perkembangan meragukan banyak anak yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa. Sedangkan penyimpangan perkembangan banyak anak yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa, dan motorik halus. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wigunantingsih & Fakhidah, 2019) didapatkan hasil bahwa 15 dari 16 anak memiliki perkembangan sesuai dan 1 anak perkembangan meragukan yang gagal dalam aspek sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan bertambahnya fungsi struktur yang kompleks mulai motorik kasar, motorik halus, sosialisasi dan kemandirian, serta bicara dan bahasa (Kemenkes RI, 2016). Anak dengan perkembangan sesuai cenderung lebih aktif, mampu mengikuti perintah, dan peka terhadap situasi sekelilingnya dibandingkan dengan anak yang mempunyai perkembangan meragukan dan banyak menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone*. Anak dengan perkembangan meragukan maupun anak dengan penyimpangan perkembangan cenderung kurang merespon ketika ditanya dan lebih banyak diam. Jika dilihat dari motorik halus yaitu anak tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan seperti menggambar bagian tubuh manusia, namun anak sudah bisa memegang pensil, menggambar garis lurus, lingkaran sesuai dengan perintah. Kemampuan sosialisasi dan kemandirian anak kurang seperti tidak dapat memakai pakaian sendiri, dan belum mampu memakai sepatu sendiri. Sedangkan dari aspek bicara dan bahasa terdapat anak yang belum bisa menyebut nama lengkapnya, dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan.

Berdasarkan latar belakang pendidikan orangtua dapat dilihat bahwa sebagian besar orangtua yang memiliki pendidikan menengah (79,2%) anak dengan perkembangan sesuai. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Maghfuroh, 2018) yang mengatakan bahwa mayoritas anak dengan perkembangan sesuai dengan latar belakang pendidikan orangtua SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengubah pola pikir secara intelektual dan emosional. Pendidikan termasuk faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak. Dengan tingginya pendidikan orangtua maka orangtua lebih mudah memperoleh informasi mulai dari, cara mendidik anak, pengasuhan anak yang benar, cara menjaga kesehatan, dan gizi yang baik bagi anak. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi biasanya dapat memberikan stimulasi yang baik agar mencapai perkembangan yang optimal (Andriani *et al.*, 2019).

### 3. Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Prasekolah

Berdasarkan penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Dalam penelitian ini menggunakan uji Somers'd pada SPSS, didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,036$  atau  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dengan keeratan hubungan lemah ( $r = 0,288$ ), dengan arah positif. Dengan artian bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi pula penyimpangan perkembangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triastutik, 2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Penelitian menggunakan uji Spearman's didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$  dengan keeratan hubungan ( $r = 0,641$ ) yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak prasekolah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sapardi, 2018) yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Chi –Square ( $p = 0,037$ ) atau  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak.

Berdasarkan tabulasi silang penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak, penggunaan *smartphone* dengan durasi rendah yaitu



1-30 menit sebanyak (86,7%) anak dengan perkembangan sesuai. Penelitian sejalan dengan (Fahtani *et al.*, 2020) bahwa sebanyak 38,7% pengguna *smartphone* dengan durasi rendah mengalami perkembangan sesuai. Jika dilihat dari pengguna *smartphone* dengan durasi tinggi sebanyak 75% anak mempunyai perkembangan meragukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajariyah *et al.*, 2018) bahwa 75% anak pengguna *smartphone* dengan durasi tinggi memiliki perkembangan meragukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* mempengaruhi aspek perkembangan sosialisasi dan kemandirian, bicara dan bahasa, motorik halus dan yang terakhir motorik kasar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tugas perkembangan sesuai dengan usianya sebanyak 25% anak dengan perkembangan meragukan dan sebanyak 4,5% anak dengan penyimpangan perkembangan. Sejalan dengan penelitian (Sobry, 2017) yang mengatakan bahwa anak yang mengalami kecanduan *smartphone* cenderung memiliki hambatan dalam perkembangan. Mulai dari berkurangnya hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, sulit menerima pelajaran, malas belajar, dan beresiko terhadap perkembangan psikologis anak. Kebiasaan bermain *smartphone* dapat mempengaruhi perkembangan, semakin sering anak menggunakan *smartphone* semakin tinggi pula resiko mengalami gangguan perkembangan.

Jika dilihat dari penelitian di TK Bhakti Siwi Purworejo terdapat 6,7% pengguna *smartphone* durasi rendah memiliki penyimpangan perkembangan. Sesuai dengan penelitian (Meilan *et al.*, 2019) bahwa 39,1% pengguna *smartphone* dengan durasi rendah dengan penyimpangan perkembangan. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh stimulasi bermain *smartphone* saja melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain status gizi, status kesehatan, kepedulian orangtua dan lingkungan sekitar sebagai tempat perkembangan anak (Black *et al.*, 2015). Hasil wawancara dengan guru ada beberapa anak tidak membawa bekal makan ketika disekolah akan tetapi hanya membawa jajanan instan saja, ada juga anak membawa bekal makan tapi tidak

dimakan. Sesuai dengan pendapat (Rowan, 2013) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung terhadap aspek perkembangan anak antara lain, gizi, gerakan, dan hubungan dengan manusia lain. Anak membutuhkan 3-4 jam/hari untuk bermain gerak kasar. Namun terkadang banyak orangtua yang membatasi dan menganggap bahwa bermain diluar ruangan tidak aman. Padahal hal tersebut dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal anak, apabila orangtua dan orang terdekat anak memberikan pendidikan yang baik untuk penggunaan *smartphone* maka penggunaan *smartphone* pada anak juga akan baik. Begitu juga sebaliknya apabila anak tidak diberi pendidikan yang baik berkaitan dengan penggunaan *smartphone* maka dikhawatirkan anak juga menggunakan *smartphone* tidak sesuai aturan. Orangtua boleh memberikan *smartphone* pada anak tetapi dengan memperhatikan batasan waktu sehingga anak paham. Orangtua juga harus mendampingi anak ketika bermain *smarthone* sehingga anak tidak bermain *smartphone* sendirian (Radliya *et al.*, 2017).

#### 4. Keeratan Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa nilai  $r$  sebesar (0,288) sehingga dapat dikategorikan keeratan hubungan lemah (0,2-0,4). Dengan artian bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi juga resiko penyimpangan perkembangan, begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan *smartphone* semakin rendah pula penyimpangan perkembangan pada anak prasekolah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Chi-Square ( $p= 0,04$ ) atau  $<0,05$  atau masuk dalam kategori lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan *smartphone* semakin tinggi juga resiko penyimpangan perkembangan yang terjadi pada anak prasekolah.

Penggunaan *smartphone* pada anak prasekolah mempunyai dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak. Dampak positifnya antara lain menambah pengetahuan dan ilmu teknologi, mengasah kreativitas dan kecerdasan anak. Sedangkan dampak negatifnya yaitu menurunkan konsentrasi belajar mengganggu perkembangan anak, penurunan sosialisasi, dan menimbulkan gangguan kesehatan. Menurut pendapat (Triastutik, 2018) yang mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa apabila terjadi sesuatu hal penting penting dengan anak bisa menggunakan *smartphone* maka bisa menghubungi orangtua ataupun anggota keluarga lain dengan menggunakan *smartphone*. Namun jika memberikan *smartphone* pada anak secara terus-menerus sehingga tidak memberikan batasan waktu tentu akan berdampak buruk bagi perkembangan anak. Maka dari itu pemberian *smartphone* harus sesuai dengan kebutuhan anak, karena dengan perkembangan zaman dan teknologi maka penting juga pengenalan teknologi yang ada, namun harus memperhatikan batasan waktu yang sesuai bagi anak.

### C. Hambatan Dan Keterbatasan Penelitian

#### 1. Hambatan Penelitian

Pengambilan data terkait dengan durasi penggunaan *smartphone* tidak dengan observasi secara langsung namun dengan *kuesioner* yang dibagikan kepada orangtua/wali siswa.

#### 2. Keterbatasan Penelitian

- a) Pada penelitian ini hanya melihat dari penggunaan *smartphone* dengan perkembangan anak. Padahal masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak yaitu status gizi, status kesehatan, gerakan, dan hubungan dengan manusia lain
- b) Pengambilan data penggunaan *smartphone* hanya melihat dari durasi penggunaan setiap hari, tanpa melihat frekuensi penggunaan didalam satu minggu